

## **ANALISIS MANFAAT PELATIHAN YANG DI LAKSANAKAN UPTD LLK-UKM DI MEMPAWAH**

**Putri Apriani, Junaidi H. Matsum, F.Y. Khosmas**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

*Email: Apriani407@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat pelatihan yang dilaksanakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Mempawah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, angket dan studi dokumenter yang berupa lembar catatan. Hasil penelitian memberikan gambaran Pelatihan yang dilaksanakan UPTD LLK-UKM Mempawah memberikan manfaat kepada peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan di UPTD LLK-UKM Mempawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan ketrampilan sebesar 89,9% dengan kategori sangat baik, kemudian dari hasil penelitian ini diketahui manfaat pelatihan dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama sebesar 89,14% dengan kategori sangat baik, dan kemampuan dalam menumbuhkan minat dan perhatian peserta pelatihan sebesar 89,2% dengan kategori sangat baik, serta mengembangkan karir peserta pelatihan sebesar 85,2% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Manfaat Pelatihan, Unit Pelaksana Teknis

**Abstract:** This study aims to determine the benefits of training within the Office of Technical Implementation Unit Training Workshop for Small and Medium Enterprises in Mempawah. The method used in this research is descriptive method. This study uses data collection techniques in the form of direct communication with a data collector in the form of interview, questionnaire and documentary study in the form of a record sheet. The results of the study provides an overview training was held UPTD LLK-UKM Mempawah provides benefits to trainees who attended training in UPTD LLK-UKM Mempawah. The results showed that the benefits of training conducted can improve thinking ability and skill of 89.9% with very good categories, then the results of this study are known the benefits of training in enhancing the ability to cooperate by 89.14% with very good category, and the ability to grow the interest and attention of participants amounted to 89.2% with very good categories, as well as career development of trainees amounted to 85.2% with very good category.

**Keywords:** Benefits Training, Office Technical Implementation

Pendidikan non formal dapat dikatakan sebagai pendidikan yang dilaksanakan bila di perlukan seperti pelatihan. Program-program pelatihan yang kebanyakan dilaksanakan adalah untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan ketrampilan bagi yang diperlukan pada saat ini ataupun pada masa mendatang. Masyarakat harus mempersiapkan diri agar bisa memanfaatkan perubahan-perubahan yang dijadikan sebagai peluang dari eksistensi bangsa agar terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Kegiatan pelatihan sangat penting karena bermanfaat guna menambah pengetahuan atau ketrampilan terutama bagi yang mempersiapkan diri memasuki lapangan pekerjaan. Sedangkan bagi yang sudah bekerja akan berfungsi sebagai pengubah agar kemampuan serta kapabilitas kita selalu terjaga guna mengamankan existensi atau peningkatan karir.

Gomes (2003 : 197) menyatakan “ pelatihan merupakan setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya”. Menurut istilah pelatihan sering disamakan dengan istilah pengembangan, perbedaannya jika pelatihan langsung terkait dengan performansi kerja pada pekerjaan yang sekarang, jadi pada hakekatnya pelatihan merupakan suatu wadah untuk melatih kemampuan manusia untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Menurut Hadari (2005 : 208) pelatihan adalah “program-program untuk memperbaiki kemampuan melaksanakan pekerjaan secara individual, kelompok dan/atau berdasarkan jenjang jabatan dalam organisasi atau perusahaan”.

Jadi dapat disimpulkan sejalan dengan pendapat Gomes, pendapat Hadari dan menurut UU ketenagakerjaan, pelatihan yang dilakukan merupakan suatu program untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja ataupun meningkatkan kinerja individu, pelatihan juga merupakan suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan oleh individu yang mengikuti pelatihan tersebut, jadi jika pelatihan yang dilaksanakan dengan terarah ataupun terorganisir maka manfaat yang didapat lebih efektif lagi, peserta pelatihan juga memperoleh masukan yang baik untuk menghadapi tantangan-tantangan usaha dari perkembangan teknologi yang terus berkembang sehingga individu yang sudah mengikuti pelatihan tersebut dapat menyelesaikan masalah-masalah kerja yang dihadapinya.

Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Mempawah berperan penting dalam menyediakan lembaga pelatihan kerja. Seiring dengan era otonomi daerah, Kabupaten Mempawah mendirikan unit pelaksana teknis dinas loka latihan kerja usaha kecil dan menengah (UPTD LLK-UKM) yang berada di bawah pengawasan

Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mempawah. UPTD LLK-UKM terletak di Jalan Daeng Manambon Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Mempawah Hilir.

Pada tahun 1948 latihan kerja pertama kali diselenggarakan di Yogyakarta, Surakarta, Semarang dan Surabaya yang bertujuan untuk memberikan ketrampilan. LLK Mempawah merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Barat yang melaksanakan pelatihan ketrampilan bagi tenaga kerja. LLK Mempawah diresmikan penggunaan oleh Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (Bapak Sudomo) pada tanggal 10 maret 1986. Lembaga pelatihan yang didirikan merupakan salah satu solusi untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya masyarakat angkatan kerja di Mempawah yang menjadi telah memasuki usia kerja, baik yang tamat sekolah (tidak langsung melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (bangku perkuliahan) maupun yang tidak sekolah tetapi sudah memasuki usia kerja, sedangkan tuntutan dunia kerja akan tenaga terampil mendorong pencari kerja untuk mengikuti pelatihan kerja untuk menambah wawasan ketrampilan dan keahlian mereka. Untuk menilai manfaat pelatihan yang dilaksanakan di UPTD LLK-UKM di Mempawah tersebut. Penulis melakukan penelitian dengan menilai program-program pelatihan yang dilaksanakan, apakah pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan ketrampilan peserta pelatihan, meningkatkan kemampuan bekerja sama, menumbuhkan minat peserta pelatihan dan pengembangan karir peserta pelatihan, karena program pelatihan yang efektif adalah bantuan yang berharga dalam perencanaan karir dan sering dianggap sebagai penyembuh penyakit organisasional.

UPTD LLK-UKM merupakan pelaksana organisasi Dinas yang dipimpin oleh seorang Kepala UPTD LLK-UKM yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. UPTD LLK-UKM mempunyai tugas, melaksanakan tugas-tugas teknis Dinas sesuai dengan bidangnya. UPTD LLK-UKM mempunyai tugas melatih Tenaga Kerja untuk meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja dalam bidang Industri kecil dan menengah yang ada di pedesaan dan pinggiran Kota serta dalam rangka memenuhi tuntutan lapangan kerja berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati.

LLK-UKM Mempawah merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Barat yang melaksanakan pelatihan ketrampilan bagi tenaga kerja. LLK-UKM Mempawah diresmikan penggunaan oleh Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (Bapak Sudomo) pada tanggal 10 maret 1986. Apabila produktivitas tenaga kerja menurun solusinya adalah dengan mengikuti pelatihan. Program pelatihan memang tidak mengobati semua masalah organisasional, meskipun program tersebut berpotensi untuk memperbaiki situasi tertentu jika program pelatihan tersebut dijalankan secara benar. Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini (*current job oriented*). Sasaran yang ingin dicapai dari suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu.

UPTD LLK-UKM pada prinsipnya melatih ketrampilan serta membentuk sikap mental tenaga kerja, peningkatan ketrampilan dan pengetahuan bagi pencari kerja dan yang sudah bekerja. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisis manfaat pelatihan yang dilaksanakan UPTD LLK-UKM di Kelurahan Kampung Tengah Kabupaten Mempawah. Sehingga manfaat pelatihan yang di laksanakan UPTD LLK-UKM di Mempawah dapat lebih ditingkatkan.

## **METODE**

Lokasi penelitian dilakukan di UPTD LLK-UKM yang berada di bawah pengawasan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mempawah, tepatnya di Jalan Daeng Manambon Km. 64, Telp. (0561) 691242 Kabupaten Mempawah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Moh Nazir (2009: 63), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena mengenai “Analisis Manfaat Pelatihan yang diLaksanakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Loka Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Mempawah”. Menurut Moh Nazir (2009: 56), terdapat enam bentuk metode deskriptif, yaitu: Metode survei, metode deskriptif berkesambungan, metode studi kasus, metode analisa pekerjaan dan aktivitas, metode studi komparatif dan metode studi waktu dan gerakan, berdasarkan bentuk penelitian di atas, maka bentuk penelitian ini adalah bentuk survei. Menurut Hadari Nawawi (2012:100), “Ada enam teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian, yaitu teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter”. Dari enam teknik diatas, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian. (2) Teknik komunikasi langsung yaitu dengan melakukan hubungan langsung secara lisan dan tatap muka. (3) Teknik studi dokumenter yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorikan dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Pedoman wawancara, yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara secara langsung kepada ketua UPTD LLK-UKM dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dari daftar pertanyaan yang telah disusun. (2) Lembar wawancara terstruktur yaitu berupa daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab. (3) Dokumen serta hasil dokumentasi yang didapat penulis dari penelitian. Data yang diperoleh diolah melalui beberapa langkah, yaitu: (1) *Editing* yaitu memeriksa dan meneliti kembali data yang diperoleh dari responden. (2) *Coding* yaitu mengkafikasikan jawaban-jawaban dari responden menurut variabelnya. (3)

Tabulasi data yaitu penyusunan data-data ke dalam tabel. (4) Menganalisis data. Data yang sudah didapat di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (Arikunto, 2010:269), “Menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau dasar kondisi yang diinginkan”. Analisis kualitatif menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Pemberian predikat menurut Nazir (2009: 338), “Skor respons responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor dan total skor inilah ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala *likert*”. Untuk mendapatkan hasil interpretasi, maka harus diketahui dulu skor tertinggi dan skor terendah dari item penilaian. ”. Untuk mendapatkan hasil interpretasi, maka harus diketahui dulu skor tertinggi dan skor terendah dari item penilaian. Skor tertinggi dalam penelitian ini ialah 250 (5 x 50) dan skor terendah ialah 50 (1 x 50). Setelah mengetahui skor tertinggi dan skor terendah, maka penilaian interpretasi adalah hasil nilai yang dihasil dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2010:87):

$$p = \frac{\text{frekuensi dari setiap jawaban angket}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Hasil nilai yang sudah di interpretasikan, dimasukan ke dalam kategori dengan metode interval skor persen (I) (Riduwan, 2010:87):

$$I = \frac{100\%}{\text{jumlah skor (likert)}} = \frac{100\%}{5} = 20\%$$

Dengan panjang kelas interval 20% maka kriteria pemberian predikat variabel manfaat peserta pelatihan, yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai skor berkisar antara 1% - 20% maka didapat predikat manfaat yang sangat tidak baik. (2) Jika nilai skor berkisar antara 21% - 40% maka didapat predikat manfaat yang tidak baik. (3) Jika nilai skor berkisar antara 41% – 60% maka didapat predikat manfaat yang cukup baik. (4) Jika nilai skor berkisar antara 61% - 80% maka didapat predikat manfaat yang baik. (5) Jika nilai skor berkisar antara 81% - 100% maka didapat predikat manfaat yang sangat baik. Data dan informasi yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara dideskripsikan untuk menyajikan gambaran yang jelas akan variabel yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara terstruktur dan wawancara maka terlebih dahulu disajikan untuk keperluan analisis dan pembahasan. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah peserta pelatihan di UPTD LLK-UKM dengan sampel berjumlah 50 responden/anggota. Setelah jawaban pedoman wawancara terstruktur disajikan dan direkapitulasi, maka langkah selanjutnya ialah pengolahan data dengan langkah *editing*, *coding*,

dan tabulasi menggunakan rumus persentase sebagaimana yang telah ditetapkan dalam analisis deskriptif.

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir dan ketrampilan peserta pelatihan UPTD LLK-UKM, terkait dengan : (1) Pelatihan meningkatkan pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan. (2) Memberikan ide-ide baru pada peserta pelatihan. (3) Memberikan informasi yang cukup luas. (4) Meningkatkan kemampuan berpikir (5) Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas. (6) Mengusahakan ketrampilan yang sesuai dengan situasi dan kondisi teknologi. (7) Memberikan kemudahan dalam menghadapi tantangan usaha. Bagaimanakah peningkatan kemampuan bekerja sama peserta pelatihan UPTD LLK-UKM, yang terkait dengan: (1) Pelatihan meningkatkan kemampuan melakukan diskusi. (2) Pelatihan meningkatkan partisipasi dalam diskusi. (3) Pelatihan memberikan ide-ide pada saat berdiskusi. (4) Pelatihan menanamkan jiwa kesatuan. (5) Pelatihan memupuk hubungan kerjasama antar peserta secara efisien. (6) Pelatihan membantu sesama peserta pelatihan. (7) Pelatihan membina komunikasi yang baik.

Bagaimanakah pertumbuhan minat dan perhatian peserta pelatihan UPTD LLK-UKM terhadap bidang yang ditekuninya, terkait dengan: (1) Pelatihan kemampuan terfokus pada bidang yang digeluti. (2) Pelatihan mampu mengekspresikan keinginan pada bidang yang digeluti. (3) Pelatihan menumbuhkan kemampuan minat. (4) Pelatihan menciptakan kemampuan minat yang kreatif. (5) Pelatihan meningkatkan perhatian peserta pelatihan.

Bagaimanakah pengembangan karir peserta pelatihan UPTD LLK-UKM, yang terkait dengan : (1) pelatihan menciptakan peluang-peluang kerja. (2) pelatihan memberikan kemampuan motivasi. (3) pelatihan memberikan kemampuan perencanaan karir. (4) pelatihan memberikan kemampuan mengekspresikan minat. (5) Pelatihan memberikan kemampuan pelatihan kualifikasi kerja meningkat. (6) Pelatihan memberikan pengalaman untuk berkarir.

Dari hasil wawancara terstruktur pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan ketrampilan peserta pelatihan UPTD LLK-UKM, pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama peserta pelatihan UPTD LLK-UKM, pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat yang sangat baik dalam menumbuhkan minat dan perhatian peserta pelatihan UPTD LLK-UKM terhadap bidang yang ditekuninya, dan pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat yang sangat baik dalam mengembangkan karir peserta pelatihan UPTD LLK-UKM.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur yang dilakukan penulis maka dapat menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan: (1) Kemampuan Berpikir dan Ketrampilan Peserta Pelatihan, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa menurut peserta pelatihan manfaat pelatihan yang dilaksanakan UPTD LLK-UKM, dapat dilihat bahwa dari 50 peserta pelatihan (responden).

Sebesar 92% menunjukkan pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan saat melaksanakan pelatihan, sebesar 89,2% menunjukkan pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat dalam memberikan ide-ide baru, sebesar 90,4% menunjukkan pelatihan yang dilaksanakan UPTD LLK-UKM memberikan informasi yang luas pada peserta pelatihan tentang bidang yang digelutinya, sebesar 88,8% menunjukkan pelatihan memberi manfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam kegiatan sehari-hari, sebesar 90,4% menunjukkan pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sebesar 90,8% menunjukkan bahwa pelatihan memberikan manfaat dalam mengusahakan ketrampilan sesuai dengan situasi dan kondisi teknologi yang terjadi akibat pembangunan, dan sebesar 88% menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan UPTD LLK-UKM memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan dalam menghadapi tantangan usaha.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan memberikan manfaat yang baik yaitu dengan rata-rata sebesar 89,9% (dengan kategori sangat baik) ini berarti pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan ketrampilan peserta pelatihan yang melaksanakan pelatihan di UPTD LLK-UKM di Kelurahan Kampung Tengah Kabupaten Mempawah. (2) Kemampuan Bekerjasama Peserta Pelatihan, dari hasil penelitian dapat diketahui dapat dilihat bahwa dari 50 peserta pelatihan (responden) manfaat pelatihan yang dilaksanakan UPTD LLK-UKM, sebesar 90% menyatakan pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan melakukan diskusi. Sebesar 89,6% menyatakan pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan partisipasi dalam diskusi pada peserta pelatihan. Persentase sebesar 89,2% menyatakan bahwa tujuan pelatihan memberikan ide-ide pada saat berdiskusi. Sebesar 88% menyatakan pelatihan yang dilaksanakan memberi manfaat untuk menanamkan jiwa kesatuan pada peserta pelatihan yang bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diembankan, sebesar 89,6% menyatakan manfaat pelatihan memupuk hubungan kerjasama antar peserta secara efisien, presentase sebesar 88% menyatakan pelatihan yang dilaksanakan membantu sesama peserta pelatihan dalam melaksanakan tugasnya dan sebesar 88% menyatakan manfaat pelatihan membina komunikasi yang baik dengan sesama peserta ataupun pelatih di UPTD LLK-UKM tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama antar peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan dapat menyelesaikan tugas yang telah dibebankan oleh pelatihnya dengan presentase rata-rata sebesar 89,14% (dengan kategori sangat baik). Pelatihan memberikan manfaat yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berdiskusi, meningkatkan partisipasi dalam diskusi serta membina komunikasi, pelatihan juga memberikan ide-ide pada saat berdiskusi, dalam menanamkan jiwa kesatuan pada peserta pelatihan, pelatihan juga memberikan manfaat yang baik dalam memupuk hubungan kerjasama antar peserta pelatihan secara efisien, dan pelatihan membantu sesama peserta pelatihan. (3) Kemampuan Menumbuhkan Minat dan Perhatian, dapat dilihat bahwa dari 50 peserta pelatihan (responden) dengan presentase sebesar 88,8 % menyatakan pelatihan memberikan

kemampuan kepada peserta pelatihan agar terfokus pada bidang yang digelutinya. Sebesar 89,6% menyatakan pelatihan yang dilaksanakan dapat mengekspresikan keinginan peserta pelatihan. Persentase sebesar 88,4% menyatakan bahwa tujuan pelatihan menumbuhkan minat peserta pelatihan terhadap bidang pelatihan yang ditekuninya. Sebesar 88,8% menunjukkan pelatihan yang dilaksanakan mampu menciptakan minat yang kreatif dan sebanyak 90,4% menyatakan pelatihan yang dilaksanakan memberi manfaat dalam meningkatkan perhatian peserta pelatihan terhadap bidang yang ditekuninya,

Jadi pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat sangat baik dalam meningkatkan kemampuan dalam menumbuhkan minat dan perhatian peserta pelatihan di UPTD LLK-UKM Mempawah dengan presentase rata-rata sebesar 82,9% (dengan kategori sangat baik), sehingga peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan menciptakan hasil karyanya sendiri sesuai dengan kreativitas dan kemampuannya dalam berpikir. Pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan untuk fokus pada bidang yang ditekuninya, kemampuan dalam mengekspresikan keinginannya dan kemampuan dalam menumbuhkan minat peserta pelatihan serta pelatihan juga memberikan manfaat dalam menciptakan minat yang kreatif dan meningkatkan perhatian peserta pelatihan sehingga mereka mampu memfokuskan pada pelatihan yang sudah mereka pilih. (4) Kemampuan mengembangkan karir, dapat dilihat bahwa dari 50 peserta pelatihan (responden) dengan presentase 84,8% (sangat baik) menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu menciptakan peluang kerja setelah selesai melaksanakan pelatihan, sebanyak 23 peserta pelatihan sangat setuju dan 38 setuju dengan presentase 89,2% menunjukkan pelatihan mampu berikan motivasi ataupun dorongan dalam pengembangan karir orang yang ikut serta dalam pelatihan tersebut, presentase sebesar 85,2% menunjukkan pelatihan yang dilaksanakan mampu membuat perencanaan karir, sebanyak 10 peserta pelatihan sangat setuju dan 40 setuju dengan presentase 84% (sangat baik) menunjukkan pelatihan yang dilakukan UPTD LLK-UKM mampu mengekspresikan minat pada bidang yang digelutinya, sebanyak 10 peserta pelatihan sangat setuju dan 40 setuju dengan presentase 84% menunjukkan pelatihan mampu meningkatkan kualifikasi kerja dan presentase sebesar 84% menunjukkan peserta pelatihan menyatakan pelatihan sangat setuju pelatihan yang dilaksanakan mampu memberikan pengalaman untuk berkarir.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan memberikan manfaat sangat baik dalam mengembangkan karir bagi peserta pelatihan UPTD LLK-UKM Mempawah yaitu dengan presentase sebesar 85,2% (dengan kategori sangat baik), sehingga peserta pelatihan yakin selama melaksanakan pelatihan mereka mendapatkan manfaat sesuai dengan yang mereka harapkan, meningkatkan kemampuan menciptakan peluang-peluang kerja, kemampuan membuat perencanaan karir untuk masa depannya agar lebih tertata lagi, kemampuan mengekspresikan minat yang dimiliki sehingga lebih bermanfaat lagi dalam menghasilkan, kemampuan meningkatkan kualifikasi kerja sehingga menghasilkan tenaga kerja yang lebih profesional lagi di masyarakat ataupun dalam menciptakan peluang kerja, dan memberikan pengalaman dalam berkarir hal ini karena selama melakukan pelatihan peserta pelatihan melakukan praktek



langsung untuk melihat hasil yang telah mereka pelajari selama pelatihan serta pelatihan juga memberikan manfaat yang baik dalam memberikan memotivasi diri sendiri agar lebih maju lagi dalam berkarya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui pembahasan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan berpikir dan ketrampilan peserta pelatihan, menurut peserta pelatihan, pelatihan yang dilaksanakan sangat memberi manfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan ketrampilan peserta pelatihan yang melaksanakan pelatihan dengan baik, dari hasil penelitian dapat kita simpulkan penelitian yang dilakukan memberikan manfaat yang sangat baik karena tidak ada yang ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Jadi pelatihan tersebut memberikan manfaat yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan ketrampilan peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan yang di UPTD LLK-UKM Mempawah. (2) Kemampuan bekerjasama peserta pelatihan, pelatihan yang dilaksanakan di UPTD LLK-UKM tersebut jelas memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas yang diembankan oleh pelatih kepada mereka agar dapat terselesaikan dengan baik misalnya bekerja sama dalam melakukan praktek pembuatan mesin baru untuk kendaraan bermotor ataupun para kaum wanita melakukan praktek rias pengantin, dari persentase hasil penelitian yang penulis lakukan pelatihan ini membuktikan pelatihan yang di laksanakan UPTD LLK-UKM Mempawah memberikan manfaat yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan bekerjasama antar peserta pelatihan. (3) Kemampuan menumbuhkan minat dan perhatian, peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat yang sangat baik dalam menumbuhkan minat dan perhatian peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan dapat memfokuskan diri dalam mengembangkan minat yang dimilikinya, mereka dapat mengekspresikan minatnya menjadi suatu kreativitas yang bermanfaat dalam mengusahakan lapangan pekerjaan ataupun dalam pelaksanaan pekerjaannya. (4) Kemampuan mengembangkan karir bagi peserta yang mengikuti pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pengembangan karir bagi peserta pelatihan tersebut, pelatih juga membantu meyakinkan peserta pelatihan agar percaya atas kemampuan yang dimilikinya dalam mengembangkan karirnya, dari hasil penelitian yang di lakukan pelatihan yang dilakukan pelatihan sangat memberikan manfaat dalam pengembangan karir, dalam menciptakan peluang-peluang kerja, melakukan perencanaan terhadap karirnya kedepannya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran yang dapat penulis ajukan yaitu: (1) Peserta pelatihan di unit pelaksana teknis dinas loka latihan kerja usaha kecil dan menengah (UPTD LLK-UKM) Mempawah harusnya lebih memperhatikan dan memahami apa yang

disampaikan oleh pelatih agar mampu menerapkan hasil pelatihan di lapangan kerja ataupun di lapangan usaha yang akan mereka tekuni. (2) Dalam pelaksanaan pelatihan peserta pelatihan sebaiknya melakukan praktek nyata misalnya membuat hasil karya sendiri untuk dipasarkan pada masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk berkontribusi untuk melakukan pelatihan untuk meningkatkan *skill*nya. (3) Hendaknya pelatihan yang dilaksanakan di UPTD LLK-UKM mampu benar-benar meyakinkan masyarakat sekitar ataupun di luar daerah tersebut untuk bergabung dan menjadi peserta pelatihan di UPTD LLK-UKM dalam pengembangan karir kedepannya menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (2013). **Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik Cetakan Kelima Belas**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas sosial dan Tenaga Kerja. 2008. (online). (<https://ooyi.wordpress.com/2008/04/08/mengenal-kelembagaan-uptd-llk-ukm-ende-01>, diakses tanggal 20 juni 2012)
- FKIP UNTAN Pontianak. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Gomes, Faustino Cardoso (2003). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta: Andi.
- Hadari Nawawi.(2012). **Metode Penulisan Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_.(2003). **Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif Edisi pertama**. Yogyakarta : Gadjah Mada.
- Hendrojodi.(2012). **Koperasi : Asas-Asas, Teori, dan Praktik**. Jakarta: Karisma Pura Utama Offset.
- Idrus, Muhammad.(2009). **Metode Penelitian Ilmu Sosial**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardalis. (2014). **Metode Penelitian** (Suatu Pendekatan Proposal);Ed. 1, Cet. 13. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marwansyah (2012: 228). **Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi kedua**. Bandung: Alfabeta.
- Membangun Manusia Karya** : Pemerintah Kabupaten Pontianak Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Moleong, Lexi. J.(2010). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2009). **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2012. (online). (<http://anahuraki.ub.ac.id/files/2012/04/7.pelatihan-dan-pengembangan.pdf>, diakses tanggal 20 Juni 2012).

Riduwan, M.B.A. (2010). **Metode dan Teknik Menyusun Tesis**. Bandung: Alfabeta.

Sastrohadiwirya, DR.B. Siswanto. (2002). **Manajemen Tenaga Kerja Indonesia**. Jakarta: PT Bumi aksara

Siagian, Sondang P (!999). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sugiyono (2008). **Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Cetakan Keempat**. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta  
**UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.**